

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Melayu

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Melayu terletak di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Kota Muara Teweh Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 11,3 km². Sedangkan untuk jarak dari pusat pemerintahan 1 km, dari Ibukota Kabupaten 1 km, dari Ibukota Provinsi 450 km, dari Ibukota Negara 1000 km. Adapun luas wilayah sekitar 111.3 km², yang terbagi dalam 45 RT yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa/Kelurahan Ipu Kecamatan Lahei.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Kelurahan Ipu Kecamatan Lahei dan Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Barito dan Desa/Kelurahan
- 5) Malawaken Kecamatan Teweh Baru.

Kemudian untuk iklim di daerah ini pada umumnya sama saja dengan daerahlainnya di Kalimantan Tengah, yaitu memiliki dua musim, musim hujan dan musim kemarau.

b. Kondisi Demografis

1) Penduduk

Berdasarkan data, penduduk di kelurahan Melayu tahun 2021 berjumlah sebanyak 26.513 jiwa, yang terdiri dari 13.542 laki-laki dan 12.971 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 8.205 jiwa. Dari data kependudukan tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan. Dari jumlah penduduk di atas, Kelurahan Melayu memiliki komposisi penduduk yang berasal dari berbagai suku yang bermukim di wilayah tersebut, diantaranya adalah suku Banjar, suku Dayak, suku Jawa, suku Madura, suku keturunan China, dan lain-lain.

2) Agama dan Tempat Ibadah

Dari segi keagamaan, masyarakat Kelurahan Melayu memiliki pemeluk agama yang beragam, seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Buddha. Mayoritas penduduk di Kelurahan Melayu ini menganut agama Islam. Oleh karena di Kelurahan ini terdapat berbagai macam etnis yang berbeda, hal itulah yang menjadi salah satu penyebab adanya pemeluk agama yang berbeda-beda. Sehubungan dengan adanya berbagai pemeluk agama yang dianut oleh masyarakat di Kelurahan Melayu, maka di Kelurahan Melayu ini memiliki sarana atau tempat ibadah yang beragam pula, seperti Masjid, Langgar/Mushalla, Gereja, dan Pura. Jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Melayu ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1**JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN MELAYU.**

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	13 Buah
2	Mushalla	20 Buah
3	Gereja	6 Buah
4	Pura	1 Buah

Sumber Data: Kantor Kelurahan Melayu 2021

Cukup banyaknya tempat ibadah di kelurahan ini memperlihatkan bahwa masyarakat di sana cukup baik dalam hal kehidupan keagamaan. Terlebih lagi untuk mesjid dan mushalla, selain untuk ibadah shalat, juga sering digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan lainnya.

3) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Melayu ini terdiri dari Play Group, TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat. Untuk rinciannya sebagai berikut:

TABEL 4.2**LEMBAGA PENDIDIKAN KELURAHAN MELAYU.**

NO	Kategori	Jumlah
1	PlayGroup	9
2	TK	9
3	SD/Sederajat	10
4	SMP/Sederajat	4
5	SMA/Sederajat	4

Sumber Data: Kantor Kelurahan Melayu 2021

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan ini tergolong banyak dan sarannya pun sudah mulai berkembang.

2. Kelurahan Lanjas

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Lanjas terletak di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Kota Muara Teweh Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 1.088,7 km². Sedangkan untuk jarak dari pusat pemerintahan 2 km, dari Ibukota Kabupaten 4 km, dari Ibukota Provinsi 600 km, dari Ibukota Negara 1000 km. Adapun luas wilayah sekitar 109,87 km², yang terbagi dalam 32 RT yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah

- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jingah Kecamatan Teweh Baru.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Melayu

Kemudian untuk iklim di daerah ini pada umumnya sama saja dengan daerah lainnya di Kalimantan Tengah, yaitu memiliki dua musim, musim hujan dan musim kemarau.

b. Kondisi Demografis

1) Penduduk

Berdasarkan data, penduduk di kelurahan Lanjas tahun 2022 berjumlah sebanyak 13.956 jiwa, yang terdiri dari 7.303 laki-laki dan 6.653 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.432. Dari data kependudukan tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan. Dari jumlah penduduk di atas, Kelurahan Lanjas memiliki komposisi penduduk yang berasal dari berbagai suku yang bermukim di wilayah tersebut, diantaranya adalah suku Banjar, suku Dayak, suku Jawa, suku Madura, suku keturunan China, dan lain-lain.

2) Agama dan Tempat Ibadah

Dari segi keagamaan, masyarakat Kelurahan Lanjas memiliki pemeluk agama yang beragam, seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Buddha. Mayoritas penduduk di Kelurahan Lanjas ini menganut agama Islam. Oleh karena di Kelurahan ini terdapat berbagai macam etnis yang berbeda, hal itulah yang menjadi salah satu penyebab adanya pemeluk agama yang berbeda-beda. Sehubungan

dengan adanya berbagai pemeluk agama yang dianut oleh masyarakat di Kelurahan Lanjas, maka di Kelurahan Lanjas ini memiliki sarana atau tempat ibadah yang beragam pula, seperti Masjid, Langgar/Mushalla, Gereja, dan Pura. Jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Lanjas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN LANJAS.

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	6 Buah
2	Musholla	33 Buah
3	Gereja	6 Buah
4	Wihara	1 Buah

Sumber Data: Kantor Kelurahan Lanjas 2022

Cukup banyaknya tempat ibadah di kelurahan ini memperlihatkan bahwa masyarakat di sana cukup baik dalam hal kehidupan keagamaan. Terlebih lagi untuk masjid dan musholla, selain untuk ibadah shalat, juga sering digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW., dan kegiatan lainnya.

3) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Lanjas ini terdiri dari Play Group, TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat. Untuk rinciannya sebagai berikut:

TABEL 4.4**LEMBAGA PENDIDIKAN KELURAHAN LANJAS**

NO	Kategori	Jumlah
1	PlayGroup	3
2	TK	6
3	SD/Sederajat	9
4	SMP/Sederajat	2
5	SMA/Sederajat	1

Sumber Data: Kantor Kelurahan Lanjas 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan ini tergolong banyak dan sarannya pun sudah mulai berkembang.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Ustadz Marjuan dan Majelis Taklim

a. Ustadz Marjuan

Ustadz Marjuan adalah seorang pendakwah yang sudah sering berdakwah di berbagai tempat khususnya di sekitaran Kota Muara Teweh. Dalam menyampaikan ceramahnya beliau cukup interaktif dan disenangi oleh jamaahnya. Dengan begitu ulasan-ulasan yang disampaikan beliau mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat. Metode ceramah beliau bisa dibilang cukup tegas, dan beliau juga senang menyampaikan kisah-kisah jaman dahulu untuk dijadikan contoh dan analogi dalam penyampaian dakwah beliau. Beliau juga komunikatif kepada jamaah majelis taklim,

beliau juga dapat memberikan jawaban yang mudah dicerna dan dipahami jamaah ketika sesi tanya jawab. Hal ini lah yang membuat beliau disenangi kalangan remaja sampai orangtua di Kota Muara Teweh. Beliau biasanya berdakwah diberbagai tempat, dan khusus pada penelitian ini, berfokus pada dua tempat yaitu mesjid Al-Mutmainnah dan mushalla Darul Khair.

Beliau adalah seorang pendakwah asli kelahiran Murung Raya tepatnya lahir di Muara Babuat, tanggal 1 juni 1970, beliau sekarang berdiam di jalan Sengaji Hulu, Desa Melayu, Kecamatan Teweh Tengah. Beliau adalah seorang alumni Darussalam Gontor di Ponorogo, Jawa Timur.

Beliau Merupakan anak dari Ruslan bin Basirun dan Baah binti masri, ayah beliau juga merupakan salah satu tokoh agama di Desa Mangkahui yang berprofesi sebagai Penghulu di Desa Tolok Joloi.

Ustadz marjuan alumni pondok pesantren modern gontor, setelah beliau lulus, beliau mengambil pendidikan perguruan di negara Malaysia, namun beberapa waktu setelah menempuh pendidikan di Malaysia beliau mendapatkan kabar dari orangtua, bahwa tidak perlu lagi melanjutkan pendidikan disana dikarenakan terlalu jauh menurut mereka. Hal ini lah yang membuat ustadz Marjuan memilih untuk pulang ke kampung halamannya.

Setelah sampai di kampung halaman beliau di Manggahui, beliau di tawarkan oleh masyarakat kampung untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum, Manggahui. Selain mengajar di Madrasah, beliau juga mengajar di SMP Negeri daerah Manggahui, beliau mengabdikan diri untuk mengajar cukup lama, kurang lebih 10 tahun di kediaman beliau, Manggahui yang sekarang menjadi bagian dari Kecamatan

Murung Kabupaten Murung Raya dikarenakan otonomi daerah pada tahun 2005 memisahkan diri dari Barito Utara.

Bertahun-tahun lamanya beliau mengajar dan berprofesi sebagai guru, belum terlintas di pikiran beliau untuk melakukan dakwah, namun beliau terkadang mengingat bahwa alumni Gontor seperti beliau memiliki bekal untuk melakukan dakwah, beliau mengingat di Gontor memiliki aktifitas ceramah atau pidato yang rutin dilakukan selama sekali dalam seminggu. Hal ini lah awal mula ustadz Marjuan melakukan dakwah tepat di tahun 1995 dan pindah ke Muara Teweh. Beliau ikut serta dalam panitia pembinaan Mesjid Raya Muara teweh dan ikut serta mengabdikan di Pondok Pesantren Istiqomah Mesjid Raya sampai tahun 2001. Disini lah beliau aktif mengisi kajian-kajian dan menjadi khatib sembari mengurus mesjid dan pondok pesantren Istiqomah.

Sampai sekarang beliau masih aktif dalam mengisi ceramah di berbagai tempat, motivasi beliau dalam menyampaikan dakwah adalah dengan melihat bagaimana kondisi masyarakat di daerah hulu atau perkampungan dalam daerah Kalimantan Tengah yang pada saat itu bisa dikatakan sangat jauh dari ajaran agama Islam. Hal ini lah yang membuat beliau masih berdakwah sampai sekarang.

b. Majelis Taklim

1) Mesjid Al-Mutmainnah

Mesjid Al-Mutmainnah yang terletak di Jalan Yetro Sinseng RT.009 Kelurahan Lanjas, Kecamatan Teweh Tengah ini berdiri sejak tahun 1980 dan didirikan oleh panitia awal tahun oleh H.Muhammad Basyir dan warga kampung pasar dermaga. Mesjid Al-Mutmainnah yang dapat menampung kurang lebih 500 jamaah ini

memiliki luas bangunan 800 M persegi dan luas tanah 1082 M persegi. Masjid Al-Mutmainnah terletak di daerah pasar dermaga di kota Muara Teweh, mesjid ini merupakan salah satu tempat majelis taklim biasanya ustadz Marjuan berdakwah. Majelis taklim mesjid Al Mutmainnah ini tergolong ke dalam jenis majelis taklim mesjid berdasarkan tempatnya. Pada majelis taklim al mutmainnah ini juga tersusun jadwal penceramah yang ada di muara teweh salah satunya ustadz Marjuan bedakwah di mesjid ini adalah pada hari sabtu pagi setelah menggelar sholat subuh berjamaah. Mayoritas jamaah pada mesjid ini adalah orang tua yang ber umur kisaran 40-60 tahun. Dan berjumlah kisaran kurang lebih jamaah laki-laki 60 orang dan jamaah perempuan 40 orang. Pada majelis taklim di mesjid ini ustadz marjuan menggunakan beberapa kitab dalam berdakwah, antarlain, “Simpanan berharga, risalah ubudiyah”, “Ampunan tuhan, Karangan H.M. Bakhit”, “Asrarus Sholaah”. Mesjid ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti, Tadarusan, Habsi, peringatan hari besar islam dan lain-lain.

Mesjid Al-Mutmainnah dikelola oleh kaum mesjid di daerah kelurahan Lanjas, Ustadz Marjuan hanya ikut andil dalam program mengisi ceramah pada jadwal-jadwal dan kegiatan-kegiatan tertentu yang sudah dijadwalkan para kaum atau pengurus mesjid.

2) Mushola Darul Khair

Mushola Darul Khair didirikan pada tahun 2001. Yang mana tanahnya merupakan wakaf pribadi dari Kai Abu. Namun pada tahun 2002 mushola ini mengalami kebakaran yang mengharuskan renovasi ulang yang awalnya hanya berupa mushola kayu menjadi beton. Mushola yang memiliki luas bangunan 108 M persegi

ini didirikan atau di inisiasi oleh ustadz H.Karim, H. Hidayat, H. Sugianor dan bapak Fauzi serta swadaya masyarakat sekitaran Muara Teweh terkhususnya masyarakat sengaji hilir simpang empat.

Mushola Darul Khair terletak di jalan sangaji hilir, simpang empat lampu merah. Mushola ini berposisi tepat di pinggir jalan lampu merah, sehingga kebanyakan jamaah mushola ini adalah pengguna jalan raya yang bersinggah untuk menunaikan ibadah.

Mushola Darul Khair dikelola langsung oleh masyarakat Sangaji Hilir, dan Ustadz Marjuan termasuk salah satu pengurus atau panitia langsung dalam pengelolaan mushola darul khair.

Mushola Darul Khair terdiri dari 2 lantai, yang mana lantai pertama atau lantai dasar difungsikan untuk tempat beribadah. Sedangkan untuk lantai kedua difungsikan untuk tempat Pendidikan TK Al-Quran. Di Mushola ini terdapat majelis taklim yang mana Majelis taklim ini tergolong ke dalam jenis majelis taklim mushola berdasarkan tempatnya. Adapun salah satu penceramah pada majelis taklim Darul Khair ialah Ustadz Marjuan. Beliau mengisi majelis taklim di mushola ini pada hari minggu pagi setelah sholat subuh dan senin pagi setelah sholat subuh. Mushola ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti, Tadarusan, Habsi, peringatan hari besar islam dan lain-lain.

2. Komunikasi Dakwah Ustadz Marjuan

Komunikasi dakwah ustadz marjuan yang penulis teliti terdiri dari 5 aspek, yakni aspek komunikan, materi, metode, dan media komunikasi yang mana akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Komunikasikan

Komunikasikan dalam dakwah Ustadz Marjuan bervariasi, baik dari segala kalangan maupun usia. Namun memang kebanyakan mayoritas komunikasikan dalam ceramah beliau adalah laki-laki dewasa. Namun terkadang juga mayoritas perempuan dewasa ketika beliau mengisi acara yasinan di beberapa mesjid Muara Teweh. Hal ini mengartikan bahwa Ustadz Marjuan tidak memiliki batasan dalam komunikasikan di ceramah atau dakwah beliau. Memang kebanyakan dari komunikasikan ini adalah para orang dewasa, hal ini dikarenakan pembahasan dari Ustadz Marjuan fokus terhadap relevansi kehidupan para orangtua dibandingkan untuk anak-anak dibawah umur.

Ustadz Marjuan mengisi pengajian di mesjid-mesjid dan mushola-mushola daerah Muara Teweh, seperti yang peneliti ambil yaitu Mesjid Al-mutmainnah dan mushola Darul Khair, yang artinya komunikasikan beliau adalah masyarakat sekitar perkotaan di Muara Teweh. Terkadang beliau juga rutin mendapat panggilan untuk mengisi pengajian atau ceramah di Desa-desa sekitar Muara Teweh bahkan ke Luar Kabupaten yaitu Kabupaten Murung Raya Ibu Kotanya Puruk Cahu. Komunikasikan biasanya dari kalangan perkotaan maupun masyarakat desa, hal ini karena ruang lingkup ceramah beliau tidak hanya sebatas di Kota Muara Teweh. Memang untuk masalah komunikasikan beliau tidak menentukan secara khusus yang artinya terbuka untuk umum, dari kalangan manapun bisa mendengarkan ceramah beliau.

b. Materi komunikasi

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Marjuan bersumber dari dalil-dalil Al-Quran dan Hadits. Beliau melakukan ceramah di pengajian dengan waktu, tema dan komunikasikan yang sesuai dengan permintaan masyarakat, namun beliau juga ada

kalanya memberikan opsi kepada jamaah tentang materi dan kitab yang akan digunakan dalam pengajian.

Pokok materi yang disampaikan Ustadz Marjuan adalah berkaitan dengan tauhid, tasawuf dan fikih. Berikut rujukan kitab-kitab yang dibawakan Ustadz Marjuan di mesjid Al-mutmainnah dan mushola Darul Khair sebagai materi pengajian atau ceramah beliau:

- 1) Kitab “Simpanan Berharga” oleh K.H Mahmud Hasil Bin Muhammad Hasil.
- 2) Kitab “Ampunan Tuhan” oleh Guru H. Muhammad Bakhit
- 3) Kitab “Asraarus Sholah” oleh Syekh Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Afif Banjary.
- 4) Kitab “37 Masalah populer” oleh H.Abdul Somad Lc.,MA.
- 5) Kitab “Hidayatul Solikin” oleh Syekh Abdul Somad Al Palimbani.
- 6) Kitab “Tangga Pelajaran Ibadah” oleh H. Muhammad Zuhdi Bin H. Ramli

c. Metode komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengajian atau ceramah Ustadz Marjuan di Kota Muara Teweh, metode yang digunakan beliau adalah metode ceramah *Dakwah Bil Lisan* yaitu berdakwah secara langsung kepada komunikan atau jamaah majelis. Metode ini termasuk mudah dilakukan pada ceramah Ustadz Marjuan, hal ini juga memudahkan dalam penyampaian materi ceramah Ustadz Marjuan. Beliau juga sering menyisipkan humor-humor ringan didalam ceramah

beliau, namun dengan bahasa Bakumpai, hal ini karena dengan menggunakan bahasa Bakumpai lebih masuk dan mudah dipahami oleh masyarakat Muara Teweh.

Dalam penyampaian ceramah, Ustadz Marjuan juga sering membuka sesi tanya jawab kepada komunikan atau majelis. Ini adalah metode yang memudahkan para jamaah dalam memperluas wawasan dengan bertanya langsung kepada beliau ketika pengajian.

Ustadz Marjuan juga biasanya akan mempermudah cara penyampaian dengan melakukan sedikit gaya mempraktekkan atau menggambarkan dengan gambaran sederhana atau dengan contoh yang jelas. Hal ini agar jamaah dapat mengerti dengan apa yang disampaikan beliau dalam ceramahnya.

d. Media komunikasi

Ustadz Marjuan dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan media lisan dalam bentuk ceramah atau secara langsung, beliau menggunakan sistem baca kitab selama proses dakwah berjalan. Namun beliau juga rutin melakukan dakwah menggunakan media audio visual di salah satu media sosial yakni “facebook”. Beliau rutin berdakwah *live* di facebook setiap hari pada pagi setelah shalat subuh berjamaah secara konsisten, akun yang digunakan beliau untuk berdakwah secara *live* di facebook adalah milik panitia mushalla darul khair, yang bernama “Darul Khair Mtw”, untuk lebih lengkapnya lagi dapat di liat link atau video beliau pada bagian lampiran. Adapun jumlah penonton di Facebook adalah sekitar kurang lebih 100 penonton ketika Live. Untuk media live online ustadz Marjuan hanya menggunakan media platform Facebook.

Adapun alat yang digunakan beliau untuk ceramah adalah micropone dan sound sistem yang disediakan oleh pihak mesjid dan mushola ditempat dimana beliau melakukan dakwahnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tentang pengajian atau majelis yang dilakukan oleh ustadz Marjuan di kota Muara Teweh, berkenaan dengan komunikasi dakwah ustadz Marjuan.

Ustadz Marjuan adalah seorang pendakwah lulusan pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Beliau banyak mendapatkan ilmu agama Islam melalui pendidikan yang beliau tempuh di Malaysia. Namun dikarenakan orang tua beliau meminta untuk pulang kekampung halaman, beliau pun pulang dan mengabdikan diri dikampung halamannya sebagai seorang guru untuk mengajar di sekolah dan pesantren di kampung halamannya. Seiring dengan berjalannya waktu, beliau pun dimintai oleh pihak mesjid al-mutmainnah untuk mengisi ceramah di mesjid tersebut, bahkan warga kampung beliau pun meminta untuk mengisi ceramah ketika ada kegiatan keagamaan di kampung halamannya yaitu Desa Mangkahui.

Komunikasi dalam dakwah ustadz Marjuan bervariasi, baik dari segala kalangan maupun usia dan profesi pekerjaan. Namun memang kebanyakan mayoritas komunikasi dalam ceramah beliau adalah laki-laki dewasa. Selain itu komunikasi atau jemaah ustadz marjuan pada majelis taklim Al-mutmainnah dan Darul khair tidak hanya terdiri dari warga sekitaran kelurahan melayu dan lanjas yang notabennya termasuk

kecamatan teweh tengah, namun banyak juga warga dari desa lain atau kecamatan lain yang datang mengunjungi serta hadir pada majelis taklim beliau.

Metode yang digunakan beliau adalah metode ceramah *Dakwah Bil Lisan* yaitu berdakwah secara langsung kepada komunikan atau jamaah majelis dengan menggunakan media penguat suara, jadi beliau menyampaikan dakwah dengan metode langsung atau dengan metode ceramah seperti kebanyakan pendakwah lainnya. Selain itu beliau juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam ceramah beliau, kerap kali setiap selesai ceramah beliau membuka sesi tanya jawab dan diskusi kepada komunikan atau jamaah majelis terkait isi materi atau ceramah yang belum dipahami, bahkan pertanyaan jamaah ada yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan beliau saat ceramah namun beliau tetap menjawab pertanyaan jamaah tersebut. Ustadz Marjuan juga biasanya akan mempermudah cara penyampaian menggunakan metode demonstrasi dengan melakukan sedikit gaya mempraktekkan atau menggambarkan dengan gambaran sederhana atau dengan contoh yang jelas. Hal ini agar jamaah dapat mengerti dengan apa yang disampaikan beliau dalam ceramahnya.

Ustadz Marjuan memulai profesi sebagai pendakwah pada tahun 2001 yang di mulai dengan mengisi pengajian di mushola darul khair. Selain itu beliau juga banyak melakukan kegiatan majelis taklim di pondok pesantren Istiqomah mesjid raya di Kota Muara Teweh. Dari pengalaman inilah beliau mendapatkan banyak ilmu dan wawasan dalam aktivitas dakwahnya.

Menurut M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* Materi dakwah ialah bahan-

bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber-sumber materi dakwah adalah al-Qur'an dan Hadits, sejarah perjuangan Nabi. Dan ilmu pengetahuan umum. Materi dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan utama, yaitu akidah (iman), syari'ah (Islam) dan akhlak (Ihsan).

Pokok materi yang dibawakan ustadz Marjuan adalah Bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang mana berkenaan dengan, fiqih, tasawuf dan tauhid. Dari sebagian besar isi ceramah beliau kebanyakan membahas masalah tauhid dan fiqih. Ini terlihat dari kitab-kitab yang beliau bawakan dalam ceramah beliau diberbagai tempat terutama pada majelis taklim di Mesjid Al Mutmainah dan Mushola Darul Khair. Selain itu juga memang berdasarkan permintaan jemaah di majelis taklim bahwa yang diperlukan oleh jemaah pada kondisi saat ini lebih fokus ke dalam permasalahan fiqh dan tauhid dikarenakan masih banyak masyarakat yang tabu dan awam mengenai pelajaran tersebut padahal pokok pelajaran tersebut berkaitan dengan masalah yang di alami dalam kehidupan sehari-hari . Adapun beberapa kitab-kitab beliau yang sering dibawakan pada dakwahnya antara lain, simpanan berharga oleh K.H Mahmud Hasil Bin Muhammad Hasil, ampunan tuhan oleh Guru H. Muhammad Bakhit, Asrarus Sholah Syekh Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Afif Banjary, 37 Masalah Populer oleh H.Abdul Somad Lc.,MA., Hidayatus Sholikin oleh Syekh Abdul Somad Al Palimbani., dan Tangga Pelajaran Ibadah oleh H. Muhammad Zuhdi Bin H. Ramli.

Ustadz Marjuan dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan media lisan dalam bentuk membaca kitab lalu beliau sampaikan dan jelaskan kepada jamaah dalam bahasa yang mudah di pahami, namun selain menggunakan media losan secara

langsung beliau juga rutin ceramah menggunakan media audio visual yaitu berupa *live* di media sosial (facebook), yang mana untuk link atau video beliau ceramah bisa di lihat pada lampiran. beliau menyampaikan ceramah menggunakan media sound sistem seperti micropone, baik dalam keadaan offline maupun online. Sedangkan metode yang digunakan beliau adalah metode dakwah bil lisan atau metode ceramah secara langsung kepada mad'u.

Menurut Hamzah Yaqub di dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi, bahwa lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara yang dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Ustadz Marjuan dalam menyampaikan materi ceramahnya menggunakan tutur kata yang lembut namun tegas. Beliau membawakan materi ceramah dengan nada intonasi yang bervariasi, kadang pelan kadang dengan suara lantang tergantung pokok pembahasan dalam ceramah beliau tersebut. Beliau juga membawa materi ceramah dengan penuh penghormatan dan santun sehingga tidak menyinggung perasaan pendengar. Selain itu beliau dalam penyampaian materi ceramah diselingi dengan hal yang bersifat humoris sehingga suasana serasa santai dan pendengar nyaman menikmati tanpa merasa tegang dengan hal yang sifatnya serius. Beliau juga dalam menguraikan materi ceramah tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami masyarakat melainkan menggunakan bahasa yang dipermudah dan tanpa berbelit-belit bahkan bisa menggunakan bahasa daerah untuk lebih dekat dengan pendengar.